

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DAN *PERSONAL BRANDING* DI SMA SANTA MARIA YOGYAKARTA

Aloysia Desy Pramusiwi^{*1}, Api Adyantari², Elizabeth Fiesta Clara Shinta Budiyo³, Raymundo Patria Hayu Sasmita⁴, Bartolomeus Galih Visnhu Pradana⁵, Tegar Satya Putra⁶, Agatha Mayasari⁷, Mario Rosario Wisnu Aji⁸, Yohanes Mario Pratama⁹, Vonezyo Yupanzara Dharomesz¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: api.adyantari@uajy.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 02 Juni 2024</p> <p>Revised : 02 Juli 2024</p> <p>Accepted : 01 Agustus 2024</p> <p>Publication : 31 Agustus 2024</p>	<p>Abstract: <i>This community service activity aims to provide knowledge and develop abilities, as well as motivate high school students in terms of public speaking and self-imaging. This community service activity was carried out at Santa Maria High School Yogyakarta. The method of implementation is collecting initial data, analyzing problems, formulating solutions, and implementing training with a focus on improving the soft skills of the students. The results of this service, the school was very welcomed, and the students participated in the training and mentoring with great enthusiasm. As a result, the students consider that public speaking skills are important to master from an early age because these skills have many crucial benefits for their personal and professional development. Not only that but building their personal branding as early as high school is useful for positively establishing their own identity and reputation, as well as preparing them for a future in the competitive world of work. Having a good self-image can give students a leg up in securing scholarships, college places, or jobs.</i></p>
<p>Keywords: <i>Training for High School Student, Public Speaking, Personal Branding, Skill Improvement.</i></p> <p>Kata Kunci: Pelatihan Siswa SMA, Berbicara di Depan Umum, Pencitraan Diri, Pengembangan Keterampilan.</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan, serta memotivasi siswa Sekolah Menengah Atas dalam hal berbicara di depan publik dan pencitraan diri. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMA Santa Maria Yogyakarta. Metode pelaksanaan adalah pengumpulan data awal, analisis permasalahan, merumuskan solusi, dan pelaksanaan pelatihan dengan fokus peningkatan <i>soft skill</i> para siswi. Hasil dari pengabdian ini, pihak sekolah menyambut baik dan para siswi mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan sangat antusias. Hasilnya, para siswi menganggap bahwa kemampuan berbicara di depan umum itu penting untuk dikuasai sejak dini karena keterampilan ini memiliki banyak manfaat yang krusial untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka. Tidak hanya itu, membangun pencitraan diri sedari SMA berguna untuk membangun identitas dan reputasi mereka sendiri secara positif, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan di dunia kerja yang kompetitif. Memiliki pencitraan diri yang baik dapat memberikan siswa dalam mendapatkan beasiswa, tempat kuliah, atau pekerjaan.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Pada era perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kompleks saat ini, pengembangan diri menjadi salah satu bekal yang penting untuk dapat mempersiapkan diri bersaing di masa depan yang tidak pasti. Era globalisasi ini telah membawa perubahan yang pesat sehingga diperlukan elemen kunci bagi individu yaitu, keterampilan, pengembangan diri dan kualitas pribadi yang memadai agar dapat berhasil menghadapi tantangan masa depan (Nugraha et al., 2023). Selain itu, mereka harus terus belajar meningkatkan kemampuan untuk tetap relevan dan kompetitif, serta memiliki mindset yang fleksibel dan adaptif untuk menghadapi perubahan yang terus berlangsung.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1995 sampai dengan tahun 2010 (Csikos dan Junaz, 2016). Generasi Z menjadi generasi yang sudah mulai masuk di dunia kerja dan akan mendominasi di masa yang akan datang sehingga penting dalam penguatan soft skill sebagai salah satu bekal dalam adaptasi perkembangan zaman (Hastalona et al., 2021). Dalam konteks pengabdian ini, bagi siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai generasi Z penting untuk dapat terlibat dalam kegiatan pengembangan diri terkait *soft skill* dengan tujuan memberikan bekal keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang diperlukan untuk dapat sukses dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Studi dari World Economic Forum melaporkan bahwa 80% keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam industri saat ini adalah penguasaan soft skill. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya perlu fokus pada kemampuan akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan pengembangan diri, khususnya keterampilan interpersonal, personal branding, dan literasi keuangan. Dengan soft skill ini, siswi SMA diharapkan dapat membangun kepercayaan diri, memperluas jejaring sosial, dan membuka peluang di masa depan. Bekal soft skill ini akan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di perguruan tinggi, dunia kerja, dan kehidupan sosial secara menyeluruh.

Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan masih menunjukkan bahwa kesadaran dalam pengembangan diri sedari awal ini belum banyak dilakukan dan dipersiapkan khususnya bagi siswa-siswi SMA untuk dapat mempersiapkan diri ke jenjang pendidikan yang selanjutnya atau di dunia kerja. Berdasarkan wawancara awal dengan pihak sekolah SMA Santa Maria Yogyakarta, terdapat permasalahan utama yaitu kurangnya kesadaran dan pemahaman siswi tentang pentingnya *soft skill* dalam pengembangan karier masa depan mereka. Dengan demikian, adanya proses pendampingan terkait *soft skill* untuk

dapat memperkaya keterampilan yang dimiliki siswi, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan yang efektif menjadi hal yang penting. Selain itu, dalam jangka panjang, *soft skill* sangat dibutuhkan ditengah perkembangan dunia bisnis dan ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja.

Menurut Deswarta dkk (2023) di mana pada era 4.0 saat ini, perkembangan dunia bisnis ekonomi sangat selektif dalam penyerapan para tenaga kerja. Perusahaan sangat memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjalankan aktivitasnya terutama mereka yang memiliki *soft skill* yang mumpuni. Hal ini juga didukung dengan temuan dari Rachmawati (2019) dimana karakteristik generasi Z yang ingin didengar terlepas dari usianya yang masih muda. Teknologi adalah bagian dari identitas mereka dan mereka cerdas dalam bidang teknologi tetapi tidak memiliki keterampilan dan belum menunjukkan kemampuan untuk melihat situasi, meletakkan dalam konteks, analisis dan membuat keputusan sehingga kegiatan yang mampu memberikan keterampilan secara nyata terkait potensi *soft skill* sangat diperlukan. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti kurikulum yang ada fokus pada aspek akademik, kurangnya informasi mengenai manfaat dari pengembangan diri selain aspek akademik, adanya tuntutan berkompetisi melalui prestasi akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu adanya langkah yang sesuai untuk dapat meningkatkan dan menyadari pentingnya pengembangan diri sedari awal khususnya terkait pentingnya *public speaking* dan *personal branding* bagi siswi SMA Santa Maria Yogyakarta. Maka, Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengadakan pelatihan *soft skill public speaking* dan *personal branding* untuk siswi SMA Santa Maria Yogyakarta.

Public speaking adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. *Public speaking* merupakan seni berbicara di depan audiens dan merupakan bagian dari implementasi topik (Rahmayanti dkk, 2024). Menurut Octavianti dan Rusdi (2019), seseorang harus menguasai *public speaking* karena banyak orang sukses berawal dari menjadi pembicara yang baik, mengikuti tuntutan zaman dan teknologi, tuntutan profesi, serta persaingan. Susilawati dan Asbari (2023) menjelaskan bahwa *personal branding* adalah proses membingkai diri layaknya sebuah merek yang dipromosikan kepada target pasar dengan kemasan yang tertata dan menarik, mencakup kepribadian, keahlian, dan konsistensi. Widyastuti (2017) menekankan bahwa *personal branding* sangat penting karena membentuk karakter unik yang memudahkan persaingan dalam karir dan menarik perhatian orang untuk bekerja sama.

Dengan demikian, diharapkan pelatihan *soft skill*, yaitu *public speaking* dan *personal branding*, dapat mengurangi kesenjangan keterampilan yang ada pada siswi SMA Santa Maria Yogyakarta. Selain itu, pengembangan diri yang dimulai sejak dini dalam hal *soft skill* ini akan mendukung kesuksesan di masa depan karena individu harus mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi.

METHOD

Populasi dari pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa-siswi SMA swasta di Yogyakarta. Pemilihan obyek pengabdian pada masyarakat di salah satu SMA swasta di Yogyakarta, yakni SMA Santa Maria Yogyakarta dengan tujuan untuk memberikan bekal pengembangan diri bagi siswi agar dapat berdaya saing di masa yang akan datang. Sampel dari pengabdian masyarakat ini yaitu siswi SMA Santa Maria Yogyakarta kelas X dan XI. Metode kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut:

1. Tim memulai kegiatan pengabdian dengan melakukan pendekatan langsung kepada guru dan kepala sekolah SMA Santa Maria Yogyakarta. Langkah ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap, sehingga program Pengabdian Masyarakat ini dapat menghasilkan solusi yang optimal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Setelah data dan kebutuhan di SMA Santa Maria Yogyakarta telah terdata, maka yang akan dilakukan adalah proses analisis permasalahan dengan mempertimbangkan informasi yang telah diperoleh. Kemudian merumuskan solusi atau penyelesaian permasalahan. Dalam hal ini permasalahan yang dirasakan oleh siswi SMA Santa Maria Yogyakarta dapat diselesaikan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan terkait dengan *soft skill* dan *hard skill* yang perlu diasah dan dipelajari sebelum masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.

Berikut adalah tahapan dari program pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1. Tahapan Program Pelatihan dan Pendampingan *Public Speaking* dan *Personal Branding* di SMA Santa Maria Yogyakarta

Inti permasalahan yang dihadapi oleh siswi SMA Santa Maria Yogyakarta dapat diatasi melalui program pengabdian masyarakat ini, yaitu dengan memberikan

pemahaman dan pengetahuan menyeluruh tentang soft skill yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia perkuliahan maupun dunia kerja. Maka, program pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan secara intensif sampai dengan siswi SMA Santa Maria Yogyakarta mempraktikkan *soft skill-soft skill* yang diajarkan. Kegiatan program kemitraan untuk pengabdian masyarakat ini berupa:

1. Pengenalan dan pelatihan tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan *public speaking* yang baik, dan bagaimana cara membangun *branding* diri yang positif
2. Pengenalan dan sosialisasi terkait manfaat dan pentingnya memiliki *public speaking* yang baik, dan bagaimana membangun *branding* diri yang positif
3. Penjelasan dan pemberian pemahaman dalam mengidentifikasi potensi siswa-siswi dalam meningkatkan soft skill kaitannya dengan personal branding dan public speaking.

RESULTS AND DISCUSSION

SMA Santa Maria Yogyakarta adalah sekolah menengah atas yang memiliki siswi dari berbagai wilayah di Indonesia. Tim Pengabdian Masyarakat dari FBE UAJY mengadakan sosialisasi, edukasi, dan workshop dengan materi pencitraan diri (personal branding) dan berbicara di depan umum (public speaking). Materi ini dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, yang menekankan pentingnya membekali siswi dengan soft skill tersebut dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompetitif. Pengembangan diri menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi siswi SMA yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi dan menghadapi tantangan masa depan.

Keterlibatan aktif Tim Pengabdian Masyarakat FBE UAJY dalam pengembangan diri siswi SMA Santa Maria Yogyakarta menunjukkan komitmen terhadap pemberdayaan generasi muda. Kolaborasi ini memberikan kesempatan kepada siswi untuk belajar dari praktisi dan akademisi berpengalaman, memperoleh wawasan baru, dan menerapkan pengetahuan melalui praktik langsung. Ini adalah langkah strategis untuk mempersiapkan mereka menjadi pemimpin masa depan yang kompeten, inovatif, dan peduli sosial. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung pertumbuhan pribadi siswi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih luas.

Pelatihan berbicara di depan umum bertujuan melatih siswi untuk berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat dengan baik di depan audiens. Kompetensi ini diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, seperti presentasi tugas, sehingga siswi lebih percaya diri dan terampil. Materi pelatihan mencakup teknik intonasi, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, serta tips untuk meningkatkan kepercayaan diri, disertai praktik langsung dan evaluasi.

Kegiatan pelatihan *public speaking* dilakukan untuk melatih siswi-siswi berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan dan pendapat yang bertujuan menginformasikan, menghibur, mempengaruhi dan dilakukan didepan audiens dengan metode dan struktur tertentu.. Kompetensi *Public Speaking* diharapkan dapat dipahami dan dipraktikkan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar bagi siswa sejak dini agar dalam kegiatan dikelas (misal: presentasi tugas) semakin mumpuni. Dengan *public speaking* maka diharapkan siswa mampu melakukan presentasi atau apapun dengan intonasi yang baik, *body language* yang baik dan lainnya. Inti materi *public speaking* kali ini adalah memberikan pemahaman bagi siswa terkait dengan intonasi saat berbicara di depan umum, memberikan pemahaman bagi siswa terkait dengan body language/gaya tubuh yang tepat saat berbicara di depan umum, memberikan tips dan trik bagaimana meningkatkan kepercayaan diri siswi saat berbicara didepan umum dan praktik langsung serta evaluasi. Berikut adalah beberapa dokumentasi saat kegiatan pelatihan berlangsung :



Gambar 2. Pemberian Materi *Public Speaking*



Gambar 3. Praktik Langsung *Public Speaking*

Kendala dalam Public Speaking



Gugup

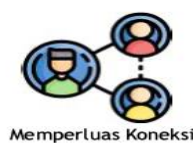


Penguasaan Materi



Kurang Persiapan

Manfaat Public Speaking untuk Pengembangan Diri



Gambar 4. Materi Pelatihan *Public Speaking*

Dari hasil pelatihan terkait *public speaking*, diperoleh tanggapan dari siswi-siwi bahwa memang benar mereka sangat membutuhkan pelajaran *public speaking* karena

keterampilan ini memiliki banyak manfaat yang krusial untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka. *Public speaking* mengajarkan cara menyampaikan ide secara jelas, logis, dan persuasif. Ini membantu mereka untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun di masa depan di dunia kerja. Melalui latihan *public speaking*, siswi belajar mengatasi kecemasan dan meningkatkan percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Ini membantu mereka untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam situasi-situasi sosial dan profesional.

Materi pelatihan berikutnya adalah *personal branding*. Dalam materi kali ini, siswi diperkenalkan dengan konsep pembentukan citra diri di mata orang lain, mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, pencapaian, bakat, dan minat yang dimiliki. Pencitraan diri ini (*personal branding*) sangat bermanfaat bagi siswa yang ingin memulai karir atau memasuki dunia perkuliahan. Manfaat *personal branding* termasuk membangun jaringan (*networking*), menciptakan citra diri di dunia digital, dan memperkuat interaksi sosial. Selain itu, *personal branding* dapat meningkatkan kepercayaan diri, membangun kredibilitas, dan membedakan individu dari yang lain.

Tujuan dari *personal branding* adalah untuk mempengaruhi orang lain, memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengenali keunikan diri, serta menunjukkan keunggulan dan potensi yang dimiliki. Inti materi *personal branding* yang diberikan kepada siswi SMA Santa Maria Yogyakarta meliputi pemahaman tentang apa itu *personal branding*, cara membentuk *personal branding* yang sesuai dengan individu, manfaat dan tujuannya, serta praktik langsung dan evaluasi. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan selama pelatihan berbicara di depan umum berlangsung:



Gambar 4. Pemberian Materi dan Praktik *Personal Branding*



Gambar 5. Tim Pengabdian bersama Siswi SMA Santa Maria Yogyakarta

DEFINISI PERSONAL BRANDING

- Seni untuk membentuk **perspektif** orang lain terhadap diri kita.
- Proses strategis untuk **menciptakan, memposisikan, dan mempertahankan kesan positif** tentang diri kita.
- *A unique combination of skills and experiences that make who you are --- Caroline Castrillon*
- Personal Branding adalah cara Anda mempromosikan diri sendiri dengan mengkombinasikan **keunikan** dari **keterampilan, pengalaman, dan kepribadian** yang Anda inginkan agar dunia melihat Anda. Hal ini adalah cerita tentang kisah hidup Anda, bagaimana itu mencerminkan perilaku Anda, kata-kata yang diucapkan, serta tindakan atau sikap Anda.



MENGAAPA PERSONAL BRANDING ITU PENTING?



DASAR PERSONAL BRANDING

Terdapat empat pertanyaan utama yang ditanyakan kepada diri sendiri sebelum memulai *personal branding*



Gambar 6. Materi Pelatihan Personal Branding

Hasil pelatihan tentang *personal branding* menunjukkan bahwa siswi-siswi sangat membutuhkan materi ini. *Personal branding* membantu mereka membangun identitas dan reputasi positif serta mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Melalui *personal branding*, siswa dapat mengenali dan mengembangkan kekuatan, minat, dan nilai-nilai mereka, serta memahami bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain.

Di era digital, citra dan reputasi *online* menjadi sangat penting. Belajar tentang *personal branding* membantu siswa memahami cara membangun dan menjaga citra positif di media sosial dan platform *online* lainnya. Ini sangat berguna saat mereka mencari pekerjaan atau membangun karir di masa depan. Banyak universitas dan perusahaan sekarang menilai calon siswa atau karyawan berdasarkan citra dan reputasi mereka di media sosial. *Personal branding* yang baik memberikan keunggulan kompetitif dalam memperebutkan beasiswa, tempat kuliah, atau pekerjaan. Oleh karena itu, pelajaran tentang *personal branding* membekali siswa SMA dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, pendidikan, dan profesional mereka.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Santa Maria Yogyakarta mencakup pelatihan *public speaking* dan *personal branding*. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mendalam tentang *soft skill* yang dibutuhkan siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi perguruan tinggi dan dunia kerja. Kegiatan ini mencakup sosialisasi dan

pelatihan mengenai pentingnya memiliki kemampuan berbicara di depan umum dan membangun citra diri yang positif.

Pelatihan *public speaking* memberi siswa pengalaman dalam berkomunikasi secara efektif di depan audiens, dengan tujuan menyampaikan ide dan pesan secara terstruktur. Sementara itu, pelatihan *personal branding* mengajarkan siswa bagaimana membentuk citra diri yang sesuai dengan kepribadian mereka, serta manfaat dan tujuan dari *personal branding*, termasuk praktik dan evaluasi langsung. Manfaat dari pelatihan ini mencakup pembangunan jaringan (*networking*), pengembangan citra diri di dunia digital, peningkatan kepercayaan diri, dan penguatan kredibilitas.

Siswi-siswi SMA Santa Maria Yogyakarta sangat antusias selama pelatihan, dengan banyak pertanyaan dan diskusi yang muncul. Dalam pelatihan *public speaking*, siswa berlatih presentasi dan menerima umpan balik dari fasilitator. Pada pelatihan *personal branding*, siswi belajar menggunakan *platform* untuk membangun citra diri dan mengekspresikan keunikan mereka secara positif, yang akan membantu mereka bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif.

ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan penuh dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta sehingga kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding di SMA Santa Maria Yogyakarta dapat terlaksana dengan baik.

Kami juga mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada mitra pengabdian kami, SMA Santa Maria Yogyakarta, atas masukan, koordinasi, serta kolaborasi yang baik dalam pemilihan materi pelatihan, penyediaan ruang kelas dan aula untuk tempat kegiatan, serta komunikasi dengan bapak dan ibu guru. Terima kasih juga untuk para peserta pelatihan, yakni siswi-siswi SMA Santa Maria Yogyakarta yang memeriahkan acara ini. Semoga pengabdian ini membawa manfaat untuk para siswi SMA Santa Maria Yogyakarta.

REFERENCES

Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, T. (2016). Y AND Z GENERATIONS AT WORKPLACES. *Journal of Competitiveness*, 8 No.3

- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023). PENGARUH SOFT SKILL, HARD SKILL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU DIMASA ENDEMI COVID 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364-372.
- Hastalona, D., Asih, A. J., Ulpah, U., Ridwan, R., & Mellyoni, M. (2021). PKM PENTINGNYA PENGUASAAN SOFT SKILL BAGI GENERASI Z DI KALANGAN SISWA-SISWI SMA INTI NUSANTARA TEBING TINGGI. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 1(4), 162-167.
- Nugraha, D., Zaenudin, M., & Faizah, S. (2023). PENGEMBANGAN DIRI DALAM STANDARDISASI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI MELALUI KEGIATAN TALKSHOW. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1616-1627.
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). BELAJAR PUBLIC SPEAKING SEBAGAI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Rachmawati, D. (2019). WELCOMING GEN Z IN JOB WORLD (SELAMAT DATANG GENERASI Z DI DUNIA KERJA). *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1), 21-24.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2024). PENTINGNYA PUBLIC SPEAKING GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI KOMUNIKASI MAHASISWA. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 11-14.
- Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). PERSONAL BRANDING: ANTARA UANG DAN NAMA. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.20>
- Widyastuti, D. A., Wiloso, P. G., & Herwandito, S. (2017). ANALISIS PERSONAL BRANDING DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS PERSONAL BRANDING SHA'AN D'ANTHES DI INSTAGRAM). *Jurnal Inovasi*, 11(1), 1-16.